

## Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pelayanan Kader Posyandu Di Kelurahan Sumur Batu Jakarta Pusat Tahun 2023

Innes Resnasari Agustianty<sup>1</sup>, Rini Handayani<sup>2</sup>, Namira Wadjir Sangadji<sup>3</sup>, Ade Heryana<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Korespondensi penulis : [innesresnasari@esaunggul.ac.id](mailto:innesresnasari@esaunggul.ac.id)<sup>1</sup>, [rini.handayani@esaunggul.ac.id](mailto:rini.handayani@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>, [namira.wadjir@esaunggul.ac.id](mailto:namira.wadjir@esaunggul.ac.id)<sup>3</sup>, [heryana@esaunggul.ac.id](mailto:heryana@esaunggul.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRACT.** *The average coverage of under-five weighing in Indonesia in 2021 is 69.0% of children per month. This number has increased from 2020 of 61.3% of children per month. Health cadres at Posyandu play an important role in efforts to increase public awareness of health as guidance and supervision of promotive and preventive efforts. The achievement of Posyandu goals is inseparable from the behavior of Posyandu cadres. The formation of cadres is an educative approach method, to activate the community in development, especially in the health sector. Posyandu cadres are a very important component for the implementation of Posyandu properly. Objective: To find out the factors related to the service behavior of Posyandu cadres in Sumur Batu Village, Central Jakarta. Research Methods: This type of research is a quantitative study with a cross-sectional research design. The population and sample in this study were all Posyandu cadres in Sumur Batu Village, totaling 72 people. The sample technique used is total sampling. Research results: There is no relationship between attitude ( $p$ -value = 0.102) and service behavior of Posyandu cadres, there is a relationship between the support of community leaders ( $p$ -value = 0.004) and service behavior of Posyandu cadres, and there is no relationship between family support ( $p$ -value = 0.979) with the service behavior of Posyandu cadres in Sumur Batu Village, Central Jakarta in 2023.*

**Keywords:** Attitude; Support From Community Leaders; Family Support; Behavior; Posyandu Cadres.

**ABSTRAK.** Cakupan rata-rata penimbangan balita di Indonesia pada tahun 2021 adalah 69,0% anak per bulan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2020 sebesar 61,3% anak per bulan. Kader kesehatan di Posyandu sangat berperan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan sebagai pembinaan dan pengawasan upaya promotif dan preventif. Tercapainya tujuan Posyandu tidak terlepas dari perilaku kader Posyandu, Pembentukan kader merupakan salah satu metode pendekatan edukatif, untuk mengaktifkan masyarakat dalam pembangunan khususnya dalam bidang kesehatan. Kader Posyandu adalah komponen yang sangat penting untuk dapat terlaksananya Posyandu dengan baik. Tujuan: Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pelayanan kader Posyandu di Kelurahan Sumur Batu Jakarta Pusat. Metode Penelitian: Jenis penelitian ialah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu seluruh kader Posyandu Kelurahan Sumur Batu sebanyak 72 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Hasil Penelitian: Tidak terdapat hubungan antara sikap ( $p$ -value= 0,102) dengan perilaku pelayanan kader Posyandu, terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat ( $p$ -value= 0,004) dengan perilaku pelayanan kader Posyandu, dan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga ( $p$ -value= 0,979) dengan perilaku pelayanan kader Posyandu di Kelurahan Sumur Batu Jakarta Pusat tahun 2023.

**Kata Kunci:** Sikap; dukungan tokoh masyarakat; dukungan keluarga; perilaku; kader Posyandu.

### PENDAHULUAN

Cakupan rata-rata penimbangan balita di Indonesia pada tahun 2021 adalah 69,0% anak per bulan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2020 sebesar 61,3% anak per bulan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2020 sebesar 61,3% anak per bulan. Persentase tertinggi terdapat di Provinsi Aceh yaitu sebesar 85,4%, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua yaitu sebesar 21,7% sedangkan di DKI Jakarta memiliki persentase 40,7% anak per bulan angka ini naik 0,6% yaitu 40,1% dari tahun 2020 yang dimana persentase tersebut masih sangat

rendah dibandingkan dengan provinsi lainnya. Ini menunjukkan bahwa Posyandu yang ada di Indonesia khususnya di DKI Jakarta belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat (Kemenkes RI, 2021).

Kader kesehatan di Posyandu sangat berperan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan sebagai kepanjangan fungsi dan peran Puskesmas sebagai pembinaan dan pengawasan upaya promotif dan preventif (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2021). Kader Posyandu memiliki peranan yang penting terhadap status gizi anak balita. Tugas-tugas kader yang dapat membantu perbaikan gizi sehingga mempengaruhi status gizi balita yaitu penimbangan balita, pencatatan dan interpretasi ke KMS, penyuluhan gizi dan pemberian makanan tambahan (Bidjuni, 2018).

Pembentukan kader merupakan salah satu metode pendekatan edukatif, untuk mengaktifkan masyarakat dalam pembangunan khususnya dalam bidang kesehatan. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat tersebut, maka dilakukan latihan dalam upaya memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang pelayanan kesehatan disesuaikan dengan tugas yang diembannya (Lukwan, 2018).

Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Tercapainya tujuan Posyandu tidak terlepas dari perilaku kader Posyandu, kader Posyandu adalah komponen yang sangat penting untuk dapat terlaksananya Posyandu dengan baik. Jika perilaku dan kinerja kader Posyandu kurang, maka akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan Posyandu (Naqiyah, 2017).

Keberhasilan Posyandu akan meningkatkan kinerja kader di salah satu Posyandu. Namun permasalahan yang terjadi adalah masih banyak kader yang kurang termotivasi dalam kegiatan Posyandu (Soerachmad, dkk, 2016). Perilaku kader juga mempengaruhi motivasi masyarakat yang saat ini masih kurang untuk mengakses layanan Posyandu secara rutin dan minimnya pembinaan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Posyandu (Pokjanal Posyandu) dan Kelompok Kerja Posyandu (Pokja Posyandu) terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan aktivitas Posyandu (Kemenkes RI, 2019). Menurut Musmiler, (2020) didapatkan bahwa kader yang memiliki kinerja yang kurang baik lebih banyak memiliki motivasi kurang baik (74%), dibandingkan motivasi yang baik (41,9%). Dengan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kinerja kader dalam pelayanan Posyandu.

Perilaku kader di Posyandu didapatkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April-Mei 2023 kepada 8 responden yang dilakukan secara acak di Posyandu,

didapatkan hasil bahwa 50% perilaku kader baik dengan indikator bahwa kader mampu memberikan hasil kerja yang baik untuk memenuhi kebutuhan Posyandu secara keseluruhan dari perilaku dan kinerja kader pada pelayanan Posyandu, dan didapatkan hasil 50% perilaku kader kurang baik dengan indikator bahwa kurangnya kedisiplinan kader dalam ketepatan waktu mempersiapkan kegiatan Posyandu dan pengumpulan hasil laporan kegiatan Posyandu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kader Posyandu di Kelurahan Sumur Batu Jakarta Pusat Tahun 2023”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Pada parameter penelitian ini pengambilan data dilakukan melalui pengambilan data primer. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu di wilayah Kelurahan Sumur Batu Jakarta Pusat yaitu 72 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu total sampling, dimana sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji validitas ini dilakukan di wilayah kerja Posyandu Kelurahan Sumur Batu Jakarta Pusat dengan menyebarkan kuesioner kepada 72 kader Posyandu. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari variabel perilaku keseluruhan pernyataan valid, variabel sikap keseluruhan pernyataan valid, variabel dukungan tokoh masyarakat keseluruhan pernyataan valid dan variabel dukungan keluarga keseluruhan pernyataan valid dengan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,468). Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan didapatkan nilai cronbach alpha pada variabel perilaku pelayanan (0,911), variabel sikap (0,908), variabel dukungan tokoh masyarakat (0,813), variabel dukungan keluarga (0,871). Nilai tersebut merupakan nilai yang lebih besar dari 0,6, maka pernyataan di kuisisioner seluruh variabel dinyatakan reliabel. Uji normalitas dapat dikatakan normal jika nilai sig ( $p$ -value)  $> 0,05$ , namun akan dikatakan data tidak terdistribusi normal jika sig ( $p$ -value)  $< 0,05$ . Jika data berdistribusi normal, maka dianjurkan untuk mean dan standar deviasi sebagai pasangan ukuran pemusatan dan penyebaran. Jika data berdistribusi tidak normal maka dianjurkan untuk menggunakan median dan nilai minimum atau maksimum sebagai pasangan ukuran pemusatan dan penyebaran.

## HASIL

### A. Analisis Univariat

**Table 1** Distribusi Frekuensi Perilaku Pelayanan, Sikap, Dukungan Tokoh Masyarakat, Dukungan Keluarga Pada Kader Posyandu di Kelurahan Sumur Batu Jakarta Pusat Tahun 2023

Variabel		Jumlah (n)	Persentase (%)
Perilaku Pelayanan	Kurang Baik	35	48,6%
	Baik	37	51,4%
Sikap	Kurang Baik	29	40,3%
	Baik	43	59,7%
Dukungan Tokoh Masyarakat	Kurang Mendukung	28	38,9%
	Mendukung	44	61,1%
Dukungan Keluarga	Kurang Mendukung	32	44,4%
	Mendukung	40	55,6%

Tabel 1, hasil penelitian dari 72 Kader Posyandu, proporsi tertinggi variabel perilaku pelayanan adalah kader Posyandu dengan perilaku pelayanan baik sebanyak 37 responden (51,4%), proporsi tertinggi variabel sikap adalah kader Posyandu dengan sikap baik sebanyak 43 responden (59,7%), proporsi tertinggi variabel dukungan tokoh masyarakat adalah kader Posyandu dengan dukungan dari tokoh masyarakat sebanyak 44 responden (61,1%), proporsi tertinggi variabel dukungan keluarga adalah kader Posyandu dengan dukungan dari keluarga sebanyak 40 responden (55,6%).

### B. Analisis Bivariat

**Table 2** Analisis Bivariat Faktor-Faktor yang Berhubungan Perilaku Pelayanan Kader Posyandu Di Kelurahan Sumur Batu Jakarta Pusat Tahun 2023

Sikap							p-value	PR 95% CI
	Perilaku Pelayanan Kader				Total			
	Kurang baik		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Kurang Baik</b>	18	62,1%	11	37,9%	29	100%	0,102	1,570 (0,985 – 2,503)
<b>Baik</b>	17	39,5%	26	60,5%	43	100%		
Dukungan Tokoh Masyarakat							p-value	PR 95% CI
	Perilaku Pelayanan Kader				Total			
	Kurang Mendukung		Mendukung		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Kurang Mendukung</b>	20	71,4%	8	28,6%	28	100%	0,004	2,095 (1,306 – 3,362)
<b>Mendukung</b>	15	34,1%	29	65,9%	44	100%		
Dukungan Keluarga							p-value	PR 95% CI
	Perilaku Pelayanan Kader				Total			
	Kurang Mendukung		Mendukung		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Kurang Mendukung</b>	15	46,9%	17	53,1%	32	100%	0,979	0,938 (0,579 – 1,518)
<b>Mendukung</b>	20	50%	20	50%	40	100%		

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji statistik variabel yang dilakukan dengan *Continuity Correction*. Menunjukkan tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pelayanan kader Posyandu, diperoleh nilai *p value* ( $0,102 < 0,05$ ) dan nilai PR sebesar 1,570. Artinya kader Posyandu yang memiliki sikap kurang baik berisiko 1,570 kali untuk berperilaku kurang baik dibandingkan dengan kader Posyandu yang memiliki sikap baik.

Adanya hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku pelayanan kader Posyandu, diperoleh nilai *p value* ( $0,004 < 0,05$ ) dan nilai PR sebesar 2,095. Artinya kader Posyandu yang kurang didukung oleh tokoh masyarakat berisiko 2,095 kali untuk berperilaku kurang baik dibandingkan dengan kader Posyandu yang mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat.

Tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pelayanan kader Posyandu, diperoleh nilai *p value* ( $0,979 < 0,05$ ) dan nilai PR sebesar 1,066. artinya kader Posyandu yang kurang didukung oleh keluarga berisiko 1,066 kali untuk berperilaku kurang baik dibandingkan dengan kader Posyandu yang mendapatkan dukungan dari keluarga.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Univariat**

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui pada variable perilaku pelayanan kader Posyandu, proporsi tertinggi yaitu pada responden yang baik perilaku pelayanannya sebanyak 37 orang (51,4%), sedangkan proporsi terendah yaitu pada responden yang kurang baik perilaku pelayanannya sebanyak 35 orang (48,6%). Pada variable sikap, proporsi tertinggi yaitu pada responden yang baik sikapnya sebanyak 43 orang (59,7%), sedangkan proporsi terendah yaitu pada responden yang kurang baik sikapnya sebanyak 29 orang (40,3%). Pada variable dukungan tokoh masyarakat, proporsi tertinggi yaitu pada responden yang mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat sebanyak 37 orang (51,4%), sedangkan proporsi terendah yaitu pada responden yang kurang dukungan dari tokoh masyarakat sebanyak 29 orang (48,6%). Pada variable dukungan keluarga, proporsi tertinggi yaitu pada responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 32 orang (44,4%), sedangkan proporsi terendah yaitu pada responden yang kurang dukungan dari keluarga sebanyak 40 orang (55,6%).

## **B. Analisis Bivariat**

### **Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pelayanan Kader Posyandu Di Kelurahan Sumur Batu Jakarta Pusat Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku pelayanan kader posyandu diperoleh proporsi tertinggi pada kader Posyandu yang sikapnya kurang baik yaitu sebanyak 18 orang (62,1%), sedangkan proporsi tertinggi pada kader Posyandu yang sikapnya baik yaitu sebanyak 26 orang (60,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* ( $0,102 > 0,05$ ), dengan nilai *Prevalens Ratio* (PR) 95% CI adalah 1,570. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pelayanan kader Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu dengan sikap baik lebih banyak karena para kader Posyandu selalu bertanggung jawab dan bekerjasama dengan seluruh tugasnya sebagai kader termasuk melakukan kunjungan ibu hamil, bayi maupun balita yang tidak berkunjung ke Posyandu. Sikap responden ini ditentukan oleh kepercayaan dan manfaat dari masyarakat. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh orang sekitar terutama keluarga, teman atau tetangga, dan tokoh masyarakat setempat. Upaya yang dapat dilakukan ialah ketua Kader Posyandu dan anggota kader Posyandu untuk saling mengingatkan dan bekerja sama agar dapat mengumpulkan laporan dengan tepat waktu.

### **Hubungan Antara Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Perilaku Pelayanan Kader Posyandu Di Kelurahan Sumur Batu Jakarta Pusat Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku pelayanan kader posyandu diperoleh proporsi tertinggi pada tokoh masyarakat yang kurang mendukung Kader Posyandu yaitu sebanyak 20 orang (71,4%), sedangkan proporsi tertinggi pada tokoh masyarakat yang mendukung Kader Posyandu yaitu sebanyak 29 orang (65,9%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* ( $0,010 < 0,05$ ), dengan nilai *Prevalens Ratio* (PR) 95% CI adalah 2,095. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku pelayanan kader Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu yang mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat lebih banyak karena tokoh masyarakat sudah berkomunikasi dengan baik dengan kader Posyandu hanya saja terdapat beberapa kader Posyandu yang belum dekat atau kurang berkomunikasi dengan tokoh masyarakat. Dukungan dari tokoh masyarakat cukup berpengaruh dengan pelayanan yang kader Posyandu berikan kepada masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan antar kader Posyandu dengan tokoh masyarakat

sehingga memudahkan kegiatan Posyandu khususnya bagi masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang diberikan dari kegiatan Posyandu.

### **Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pelayanan Kader Posyandu Di Kelurahan Sumur Batu Jakarta Pusat Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pelayanan kader posyandu diperoleh proporsi tertinggi pada keluarga yang kurang mendukung Kader Posyandu yaitu sebanyak 17 orang (53,1%), sedangkan proporsi tertinggi pada keluarga yang mendukung dan tidak mendukung besarnya sama yaitu sebanyak 20 orang (50%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* ( $0,010 < 0,05$ ), dengan nilai *Prevalens Ratio* (PR) 95% CI adalah 1,066. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pelayanan kader Posyandu. Diketahui bahwa kader Posyandu yang mendapatkan dukungan dari keluarga lebih banyak karena para kader Posyandu sudah memberikan pengertian kepada keluarga dan fasilitas Pemerintah sebagai pemberi tugas dengan baik hanya saja terdapat beberapa keluarga kader belum dapat memberikan izin ketika kader Posyandu diberikan pekerjaan diluar dari jadwal Posyandu. Upaya yang dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan antar keluarga kader Posyandu dengan instansi kesehatan seperti Puskesmas dan Kelurahan sehingga tidak ada yang merasa dirugikan antara keluarga maupun dengan Posyandu sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelayanan kader Posyandu di Kelurahan Sumur Batu Jakarta Pusat tahun 2023 menunjukkan bahwa kader Posyandu yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 29 orang (40,3%), kader Posyandu yang kurang didukung oleh tokoh masyarakat sebanyak 28 orang (38,9%), dan kader Posyandu yang kurang didukung oleh keluarga sebanyak 32 orang (44,4%)

Sedangkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku pelayanan kader Posyandu dengan *p-value* = 0,004.

## SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyarankan untuk melakukan sosialisasi kesehatan dan kunjungan rumah rutin kepada masyarakat yang tidak melakukan kunjungan posyandu, melakukan peningkatan pemantauan tumbuh kembang bagi bayi dan balita, memperbaiki koordinasi antar kader, tokoh masyarakat, dan instansi pemerintah saat kegiatan posyandu akan berlangsung, dan menyarankan kader agar lebih disiplin saat kegiatan Posyandu sehingga kesehatan di wilayah Kelurahan Sumur Batu meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bidjuni, (2018) ‘Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Kader Posyandu Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Ondong Kabupaten Sitaro’, 5, pp. 1–5.
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta (2021) ‘Profil Kesehatan DKI Jakarta Tahun 2020’. Available at: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Kemendes RI, (2019) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Pusdatin Kemendes RI. doi: 10.5005/jp/books/11257\_5.
- Kemendes RI, (2021) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, Pusdatin Kemendes RI*.
- Lukwan, L. (2018) ‘Kontribusi Pengetahuan Kader Terhadap Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Matandahi Konawe Utara’, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), pp. 17–22. doi: 10.22435/jpppk.v2i1.37.
- Musmiler, E. (2020) ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelayanan Posyandu Di Jorong Lubuk Gadang Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Rawatan Lubuk Gadang’, *Jurnal Amanah kesehatan*, 2(1), pp. 126–133.
- Naqiyah, H. (2017) ‘Hubungan Kompetensi Individu, Dukungan Organisasi Dan Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Kader Posyandu Di Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang Tahun 2017’. Available at: <https://digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-kompetensi-individu-dukungan-organisasi-dan-dukungan-manajemen-terhadap-kinerja-kader-posyandu-di-kelurahan-karangsari-kota-tangerang-tahun-2017-9983.html>.
- Soerachmad, Yuliani, D. (2016) ‘Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Kecamatan Bulu Kabupaten Polewali Mandar’, 2(2), pp. 87–99.